

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dasar Listrik dan Elektronika merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa jurusan listrik khususnya pada jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 69 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum di dalam kompetensi inti kelas X, tertulis kompetensi yang harus dimiliki siswa adalah memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Mengacu pada kompetensi diatas, muatan kompetensi dalam mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika diantaranya mampu mendiskripsikan konsep rangkaian listrik dan menganalisis rangkaian listrik,. Dibidang praktek kompetensi yang harus dimiliki diantaranya mampu mengidentifikasi besaran listrik, mengkondisi operasi peralatan ukur listrik, mengoperasikan peralatan ukur listrik, mengukur besaran- besaran listrik

Tugas dunia pendidikan adalah melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan responsif terhadap berbagai kemajuan. Begitu juga halnya dengan tugas guru selain membantu siswa memahami konsep-konsep materi pelajaran yang diberikan dan mengaplikasikan konsep-konsep tersebut, tetapi juga harus mampu menumbuhkan minat siswa terutama terhadap pelajaran yang diberikan dan mengajak siswa melihat keterkaitan bidang yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan karakteristik materi/bahan ajar yang beragam dalam silabus serta dengan kompetensi yang harus dipenuhi, maka dibutuhkan pembelajaran yang beragam agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan melalui aktivitas baik dari siswa maupun guru.

Menurut Sanjaya (2005:79-80) ada tiga karakteristik penting dari istilah pembelajaran, yaitu sebagai berikut : (1) Pembelajaran berarti membelajarkan siswa. Artinya, proses pembelajaran ini pembelajaran berpusat kepada siswa (*student oriented*). Sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek yang belajar yang dapat diatur dan dibatasi oleh kemauan guru, melainkan siswa ditempatkan sebagai subjek yang belajar sesuai dengan potensi, minat dan kemauan yang dimiliki. Dengan kata lain, pembelajaran ditekankan untuk berorientasi pada aktifitas siswa. Semakin aktif siswa secara intelektual, maka semakin bertambah pula pengalaman belajar siswa, dan dengan melibatkan dirinya secara langsung, maka siswa akan lebih menghayati proses pembelajaran yang dilakukan. Pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Proses pembelajaran berlangsung dimana saja. Kelas bukanlah satu-satunya tempat belajar anak. Anak dan guru dapat memanfaatkan berbagai tempat belajar sesuai

dengan kebutuhan dan sifat materi pembelajaran. (3) Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan.

Salah satu bidang yang dikelola dalam kurikulum SMK adalah listrik dan elektronika. Berdasarkan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas, 1999) bahwa SMK jurusan listrik dan elektronika memiliki tujuan untuk: (1) mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian elektronika, (2) mampu memilih karir, berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian teknik listrik dan elektronika, (3) menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan pada saat ini dan masa yang akan datang, (4) menjadi warga negara yang produktif, adektif, dan kreatif. Salah satu lembaga pendidikan formal tersebut adalah SMK Sinar Husni, yang memiliki bidang keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik (TIPTL), dimana para lulusannya diharapkan memiliki keterampilan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan nasional memiliki peran yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan SDM yang memiliki kemampuan dalam bidang keteknikan. Berdasarkan Kurikulum 2013 SMK bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah salah satu sekolah bidang keteknikan. Dari hasil observasi yang dilakukan dilapangan melalui wawancara singkat dengan ketua Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMKN 1 Percut Sei Tuan, bahwasanya fasilitas yang digunakan di

sekolah tersebut telah memadai begitu juga laboratorium bengkel listrik, bengkel motor, dan juga kelas, namun sampai saat ini pembelajaran yang dilaksanakan khususnya untuk bidang studi Kompetensi Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) masih menggunakan Ekspositori terfokus pada guru. Nilai yang di peroleh siswa pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika tahun ajaran 2017/2018 menunjukkan masih berada di bawah standar rata-rata yang di tetapkan oleh Depdiknas, dimana nilai KKM untuk mata diklat produktif yaitu sebesar 70. Sementara itu, nilai (DKN) siswa kelas X (TITL) untuk mata pelajaran Rangkaian Listrik pada tahun jaran 2017/2018 hanya sebesar 68,78.

Dasar Listrik dan Elektronika merupakan salah satu mata diklat yang diajarkan pada jenjang pendidikan menengah kejuruan khususnya pada bidang Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMKN 1 Percut Sei Tuan. Berdasarkan pengamatan penulis yang ditindak lanjuti dengan guru mata pelajaran Rangkaian Listrik di sekolah ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih berorientasi pada pola pembelajaran yang lebih banyak didominasi guru. Berdasarkan observasi beberapa permasalahan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu di lihat dari kondisi yang terjadi di kelas di antaranya di sebabkan penggunaan model yang ceramah dan kurang menarik, selama proses pembelajaran, guru mendominasi kelas sehingga menjadikan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran..

Guru dalam mengantisipasi masalah ini dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam belajarnya, menumbuhkan kembali minat siswa dalam belajar. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru hendaknya mampu menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat

meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan, menemukan, menyelidiki, dan mengungkap ide siswa sendiri, serta melakukan proses penilaian yang berkelanjutan untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang optimal.

Dengan kata lain diharapkan kiranya guru mampu meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa. Dalam meningkatkan potensi keterampilan siswa dibidangnya, diperlukan pembelajaran yang inovatif dan kreatif, salah satu pembelajaran yang inovatif adalah dengan menggunakan model pembelajaran OPEN ENDED.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar mengajar. Model pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan kecerdasan secara optimal. Metode pembelajaran yang sering di pakai dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah sangat mempengaruhi kondisi siswa. Hal ini juga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Pembelajaran yang efektif dapat menumbuhkan semangat belajar dan memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang di pelajari.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan didalam pembelajaran adalah model pembelajaran *Problem Open Ended*

Pendekatan *open-ended problem* juga sering digunakan untuk melakukan evaluasi proses, sebab dalam hal ini siswa dituntut bukan hanya untuk mencari solusi masalah itu, tapi juga dituntut untuk menjelaskan bagaimana mereka sampai pada solusi itu, dan mengapa mereka menggunakan cara tertentu untuk memecahkan masalah itu. Dari sini dapat dilihat secara jelas bahwa pendekatan

pembelajaran berorientasi pada masalah-masalah "*open-ended*". Hal ini memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

Materi pelajaran dalam penelitian ini adalah Dasar Listrik dan Elektronika. Dasar Listrik dan Elektronika merupakan materi pelajaran kelistrikan yang banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, namun pada kenyataannya peserta didik masih kesulitan karena dianggap materi yang memiliki kompleksitas yang tinggi sehingga peserta didik sering mengalami kesulitan dalam memahaminya bahkan banyak yang salah konsep. Peserta didik merasa kesulitan dalam mengerjakan soal yang berhubungan dengan Rangkaian Campuran (seri paralel) dan rangkaian loop yang lebih dari dua (Hukum Kirchoff II). Oleh karena itu, perlu adanya upaya peningkatan keterampilan berpikir melalui pembelajaran yang melibatkan langsung peserta didik dalam pemecahan masalah. Hal ini antara lain dapat dicapai melalui pembelajaran berbasis masalah dengan *problem open ended*.

Penggunaan model pembelajaran Problem Open Ended ini dinilai efektif dalam keberhasilan belajar siswa. Efektifitas ini telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang telah dikemukakan oleh Taufik (2014) dalam jurnalnya "Pengaruh Implementasi *Open Ended Problem* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dengan Pengendalian Kemampuan Penalaran Abstrak". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan *problem open ended* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan *closed-ended problem*, dan kontribusi kemampuan penalaran abstrak terhadap kemampuan pemecahan masalah sebesar 72%. Sulianto (2011) dengan judul jurnalnya "Keefektifan Model Pembelajaran Kontekstual dengan pendekatan

Open Ended dalam aspek penalaran dan pemecahan masalah pada materi segitiga di kelas VII SMP 2 Semarang”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa pada kelas pembelajaran kontekstual dengan pendekatan open ended mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 73,31 dengan nilai signifikan = $0,003 < 0,005$.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Open Ended* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika Kelas X TITL SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A. 2017/2018**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkenaan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan masih dominan pembelajaran ekspositori dan kurang variatifnya model pembelajaran yang diterapkan guru.
2. Rendahnya antusias siswa dalam kegiatan belajar mengajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika
3. Hasil belajar pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika rendah

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan penulis dalam hal kemampuan waktu dan dana, maka penulis membatasi masalah yang bertujuan agar permasalahan yang lebih terarah dan jelas dalam hal ini penulis membatasi masalah yaitu:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model Pembelajaran Open Ended.
2. Hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika pada penelitian ini hanya meliputi ranah Kognitif.
3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika kelas X TITL SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun ajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

“Apakah Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Open Ended* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika Kelas X TITL SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A. 2018/2019?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti tersebut, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

Adapun yang menjadi tujuan dari penulisan ini yaitu “Untuk Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Open Ended* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika Kelas X TITL SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A. 2018/2019.”

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat yang diharapkan penulis adalah untuk menambah referensi ilmu pengetahuan bidang pendidikan teknik elektro terutama dalam model pembelajaran yang dipergunakan didalam sekolah terkhusus mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika.

2. Manfaat Praktis

Bagi Siswa

- (a) Meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar secara mandiri dan menyenangkan dalam memecahkan sebuah masalah yang diberikan guru ataupun masalah yang didapati secara sendirinya.
- (b) Memberi kesempatan bagi siswa untuk lebih menggali potensi diri yang tersimpan dalam memori masing – masing.

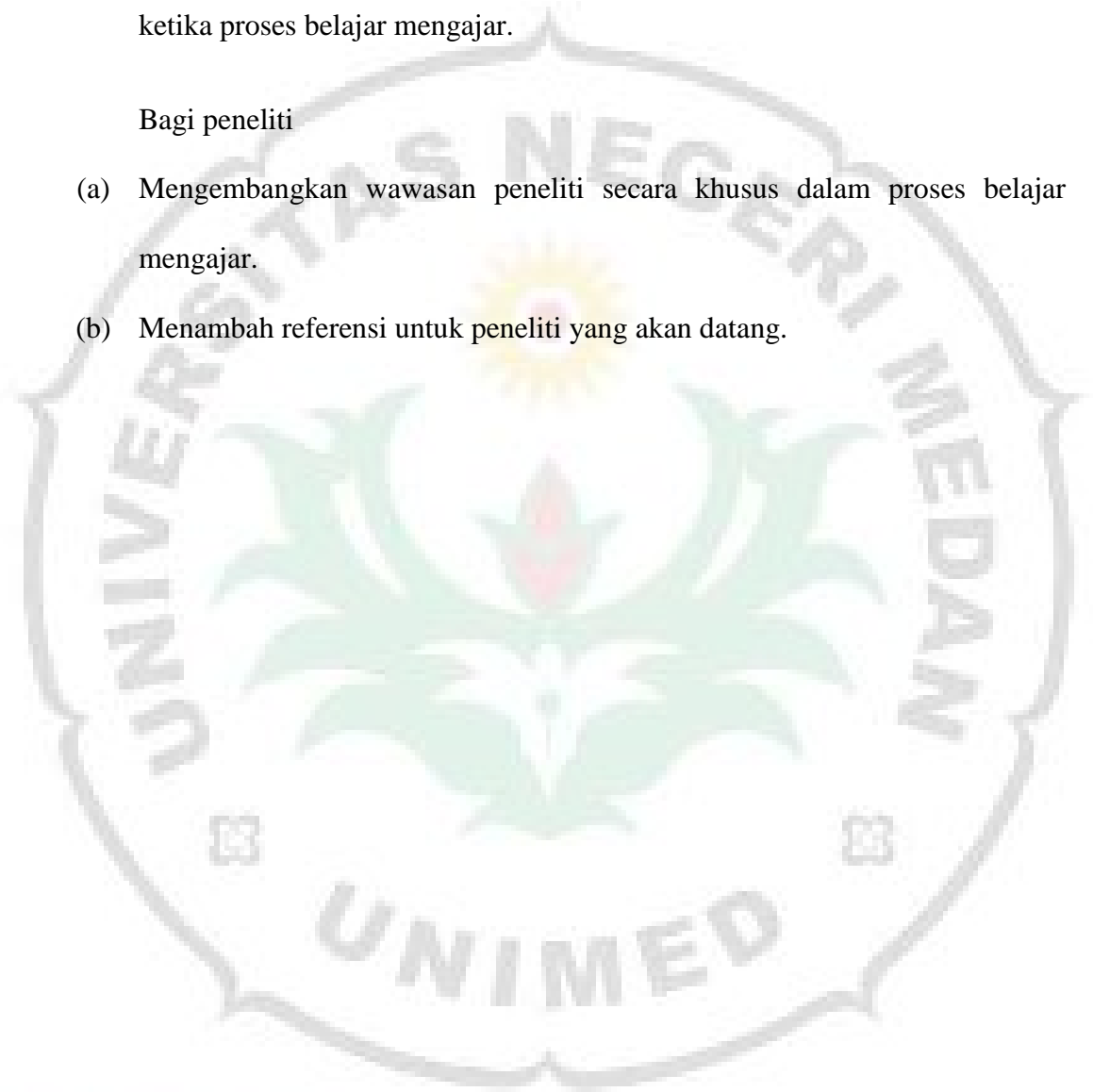
Bagi Guru dan Sekolah

- (a) Memberikan informasi kepada guru tentang model pembelajaran yang baru dan yang tepat untuk materi pelajaran yang akan dibahas.
- (b) Memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajar dan merancang pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan.

- (c) Memotivasi guru dan sekolah untuk memecahkan masalah yang ditemui ketika proses belajar mengajar.

Bagi peneliti

- (a) Mengembangkan wawasan peneliti secara khusus dalam proses belajar mengajar.
- (b) Menambah referensi untuk peneliti yang akan datang.



THE
Character Building
UNIVERSITY